



Analisis pengaruh struktur aktiva, manajemen hutang, dan manajemen piutang terhadap profitabilitas perusahaan

Julita Firnanti¹, Heri Ispriyahadi², Edison Cholia Sembiring³

^{1,3}Universitas Sahid Jakarta

²STIE Muhammadiyah Jakarta

¹julita.firnanti@gmail.com, ²heriis.dosen@gmail.com, ³doktorcholia@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 1 Mei 2022

Disetujui 20 Mei 2022

Diterbitkan 25 Mei 2022

Kata kunci:

Struktur aktiva; Manajemen hutang; Manajemen piutang; Profitabilitas perusahaan; Bursa efek indonesia

Keywords :

Asset structure; Debt management; Accounts receivable management; Company profitability; Indonesia stock exchange

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh struktur aktiva, manajemen hutang, manajemen piutang terhadap profitabilitas perusahaan ban yang terdaftar di BEI 2010-2020 serta menganalisis struktur aktiva, manajemen hutang, dan manajemen piutang mempunyai secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan ban yang terdaftar di BEI 2010-2020. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif karena data yang diperoleh berupa angka (numerik). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dibidang perusahaan ban yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2010-2020 yang berjumlah 4 perusahaan. Adapun teknik penentuan sampel dalam penelitian yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini adalah Hanya manajemen piutang (ARTO) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan ban yang diteliti, sedangkan struktur aktiva, dan manajemen hutang memiliki pengaruh tidak signifikan. Oleh karena itu manajemen piutang yaitu rasio perputaran piutang yang merupakan variabel utama dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the effect of asset structure, debt management, accounts receivable management on the profitability of tire companies listed on the BEI 2010-2020 and analyze the asset structure, debt management, and receivables management simultaneously on the profitability of tire companies listed on the BEI 2010-2020. This study uses quantitative research methods because the data obtained in the form of numbers (numeric). The population used in this study are companies engaged in tire companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) since 2010-2020, totaling 4 companies. The technique for determining the sample in this research is using a purposive sampling technique. The results of this study are only receivable management (ARTO) which has a significant effect on the profitability of the tire company studied, while asset structure and debt management have no significant effect. Therefore, receivable management is the receivables turnover ratio which is the main variable in increasing the company's profitability.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pasar modal Indonesia terus berkembang dari tahun ke tahun. Banyaknya investor asing yang menanamkan modalnya ke Perusahaan di Indonesia membuktikan hal tersebut bahwa perusahaan memang membutuhkan dana tambahan untuk mendorong kinerja operasional perusahaan. Salah satu hal yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh tambahan modal adalah dengan memberikan kepemilikan perusahaan kepada masyarakat. Partisipasi masyarakat di pasar modal adalah melalui pembelian saham-saham yang disediakan di pasar modal. Dalam kegiatan pasar modal, pihak yang memiliki modal (investor) dan pihak yang membutuhkan modal (emiten) memiliki kepentingan yang berbeda. Banyak informasi yang dapat diperoleh dari pasar modal oleh para pemodal (investor), baik informasi publik maupun pribadi.

Perusahaan komponen Ban adalah satu dari pendukung utama sektor otomotif dan mempunyai hubungan yang sangat erat dengan perusahaan otomotif. Kelangsungan hidup perusahaan komponen ini selain bergantung kepada perkembangan perusahaan otomotif juga kepada pemakaian barang otomotif. Sehingga perubahan kecil yang terjadi pada perusahaan otomotif dapat memberikan dampak terhadap perkembangan perusahaan komponennya. Perusahaan ban tidak hanya diperuntukan oleh mobil penumpang, perusahaan ini juga berkaitan dengan perekonomian global karena terdapat produk

ban yang digunakan dalam kendaraan komersil seperti bus dan truk serta kendaraan yang digunakan dalam sektor perusahaan dan agrikultur.

Pada awal tahun 2019, perusahaan ban di Indonesia mendapat kabar baik dengan adanya proses akuisisi PT Multistrada Arah Sarana Tbk oleh pabrikan ban asal Perancis yaitu Compagnie Generale Des Establishment Michelin (Michelin) dengan nilai akuisisi mencapai Rp 6,2 triliun. Menurut Asosiasi Perusahaan Ban Indonesia (APBI), proses akuisisi tersebut menjadi bukti bahwa perusahaan ban dalam negeri terus bertumbuh seiring dengan berkembang pesatnya produksi kendaraan roda empat dan roda dua di Indonesia. Asosiasi Pengusaha Ban Indonesia (APBI) menyebut, kebijakan relaksasi PPnBM pada sektor perusahaan otomotif belum memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan penjualan ban domestik di awal tahun ini. APBI berujar, peningkatan tersebut baru bisa dirasakan para perusahaan ban di tahun 2022 mendatang. Berdasarkan data APBI ditahun 2021, penjualan ban lokal masih ditopang oleh kinerja di pasar ekspor, pendapatan ban lokal terdiri dari penjualan ekspor 75%, penjualan domestik 15%, dan 10% sisanya penjualan OEM ke merek otomotif.

Walaupun produksi kendaraan di Indonesia terjadi fluktuasi naik dan turun, adakah pengaruh baik pada perusahaan ban sebagai komponen pendukung, bagaimana sebenarnya kondisi laporan keuangan pada perusahaan ban mulai dari kondisi kinerja laba, komposisi asset, hutang dan juga piutang pada perusahaan tersebut.

Tujuan perusahaan adalah untuk mengoptimalkan keuntungan atau profit dan meminimalkan biaya. Jika perusahaan melakukan kegiatannya secara efektif dan efisien, maka tujuan perusahaan dapat tercapai. Untuk mencapai tujuan Dalam hal ini, perusahaan tidak dapat berjalan tanpa berbagai kegiatan, salah satunya adalah kegiatan pengelolaan keuangan. Profitabilitas memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas dan efisiensi pengelolaan perusahaan. Semakin besar rasio, akan semakin baik, karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin besarnya profitabilitas. Menurut Walsh (2004) bahwa rasio keuangan yang terpenting bagi perusahaan yaitu ROE (*return on equity*) yang merupakan indikator penting bagi nilai perusahaan.

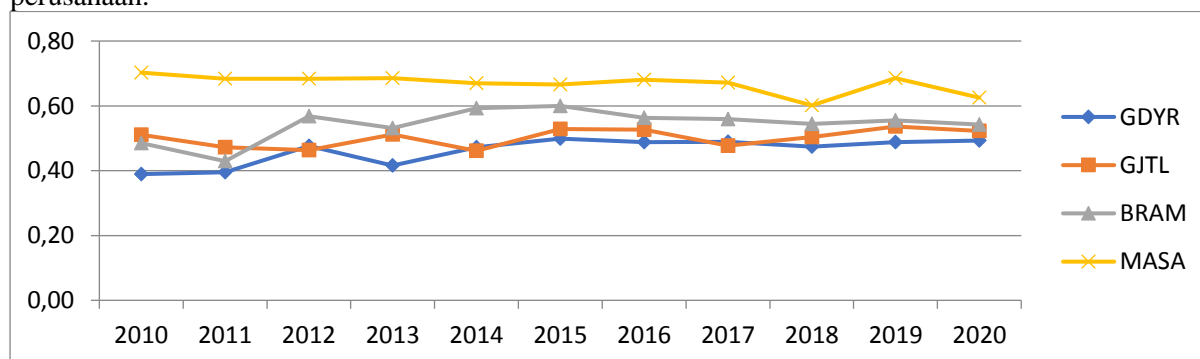
Berdasarkan data laporan keuangan 3 tahun terakhir didapat data ROE (*Return On Equity*) pada perusahaan perusahaan ban sebagai berikut:

Tabel 1 Data ROE pada perusahaan perusahaan ban 2018-2020

| No | Perusahaan Ban | ROE (%) | | |
|----|----------------------------------|---------|------|------|
| | | 2018 | 2019 | 2020 |
| 1 | PT. Gajah Tunggal, Tbk | -1% | 4% | 5% |
| 2 | PT. Goodyear Indonesia, Tbk | 1% | -2% | -16% |
| 3 | PT. Indo Kordsa, Tbk | 9% | 7% | -2% |
| 4 | PT. Multistrada Arah Sarana, Tbk | -22% | -6% | 15% |

Sumber : data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa rasio *return on equity* (ROE) perusahaan perusahaan ban mengalami fluktuasi, bisa positif dan negatif setiap tahunnya. Apakah investor masih tetap berminat dengan melihat ROE tersebut dan mungkin ada banyak hal yang mempengaruhi nilai ROE profitabilitas perusahaan.



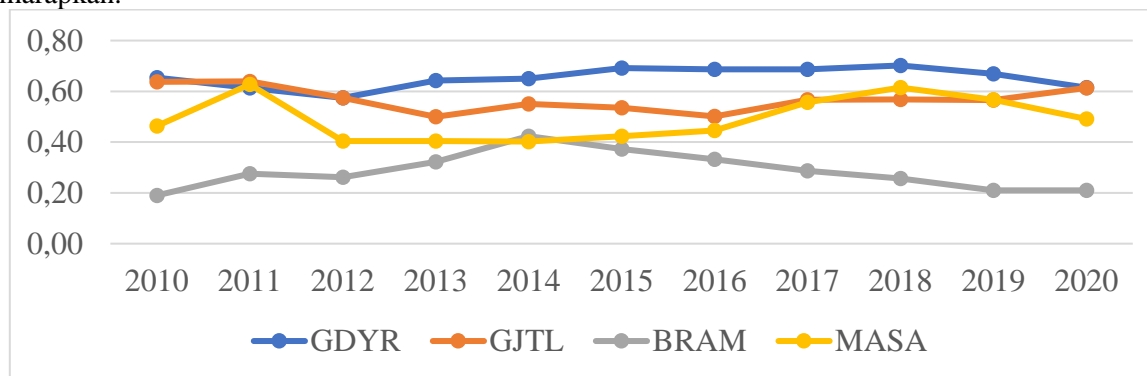
Gambar 1 Struktur Aktiva pada perusahaan perusahaan ban 2010-2020

Sumber : data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan gambar 1 maka diketahui bahwa terjadi fluktuasi struktur aktiva pada beberapa perusahaan sektor Perusahaan Ban yang terjadi selama 11 tahun terakhir pada tahun 2010-2020. Pada emiten MASA atau PT Multi Strada Arah Sarana Tbk. Struktur aktiva terendah terjadi pada tahun 2018

yaitu sebesar 0,60 namun satu tahun berikutnya yaitu pada tahun 2019 struktur aktiva perusahaan mengalami kenaikan menjadi 0,69. Pada tahun berikutnya yaitu 2020 struktur aktiva MASA mengalami penurunan kembali yaitu 0,63.

Dalam manajemen hutang rasio yang digunakan untuk menaksir penggunaan hutang perusahaan dapat dilakukan dengan *debt to asset ratio* untuk mengidentifikasi berapa banyak asset perusahaan yang berasal dari hutang dan bagaimana komposisi hutang dan asset perusahaan. Total hutang mencakup semua hutang lancar dan jangka panjang, dan umumnya para investor lebih memilih rasio yang rendah. Semakin rendah rasio hutang terhadap aset, semakin besar jaminan bagi investor ketika terjadi likuidasi dan kemungkinan investor menginginkan pendapatan yang lebih besar dari yang diharapkan.



Gambar 2 Debt to Asset Ratio pada perusahaan perusahaan ban 2010-2020

Sumber : data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan gambar 2 maka diketahui bahwa terjadi fluktuasi *debt to asset ratio* pada beberapa perusahaan sektor Perusahaan Ban yang terjadi selama 10 tahun terakhir pada tahun 2010-2020. Pada emiten BRAM atau PT Indo Kordsa Tbk. *debt to asset ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 0,42 namun tahun berikutnya mengalami penurunan yaitu pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Hingga tahun 2020 *debt to asset ratio* terlihat stabil pada 0,20.

Salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah modal kerja, antara lain kas dan persediaan. Tingkat keefektifan salah satunya komponen modal kerja adalah: Piutang yang diukur dari tingkat perputarannya. Tingkat perputaran modal kerja ditunjukkan dengan penggunaan modal kerja yang efektif. Semakin cepat perputaran modal kerja maka lebih efisien penggunaannya membuat investasi modal kerja akan lebih kecil. Semakin tinggi tingkat persaingan antar perusahaan akan memungkinkan perusahaan untuk memberikan pelayanan yang maksimal kepada pelanggan, termasuk memberikan kemudahan pembayaran piutang untuk penjualan kredit menjadi pengganti perusahaan untuk meningkatkan penjualannya. Dari transaksi penjualan melalui kredit akan muncul di piutang, perusahaan berkewajiban membuat cadangan dana untuk diinvestasikan dalam piutang ini.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis hubungan antar struktur aktiva, manajemen hutang, dan manajemen piutang terhadap profitabilitas perusahaan ini dalam studi kasus perusahaan ban pada perusahaan ban yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Mengingat pentingnya analisis bagi investor dan perusahaan ketika ingin menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut.

Pada hasil penelitian Nurdin (2017) menyatakan hasil uji regresi menunjukkan bahwa struktur keuangan dan manajemen utang tidak berpengaruh pada variabel intervensi secara bersamaan dalam hal ini rasio efisiensi, sedangkan struktur keuangan, manajemen utang, dan variabel intervensi juga mempengaruhi profitabilitas.

Pada penelitian Salim (2015) menemukan hasil bahwa leverage (DER, dan TIER) berpengaruh positif signifikan terhadap ROE, sedangkan DAR tidak memiliki pengaruh terhadap ROE perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Fernando (2013) yang meneliti tentang menganalisis pengaruh perputaran piutang, berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas baik secara parsial maupun secara simultan.

Berdasarkan uraian tersebut dan menyadari perlunya analisis kinerja keuangan suatu perusahaan maka penelitian ini mengambil judul yaitu: "Analisis Pengaruh Struktur Aktiva, Manajemen Hutang dan Manajemen Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan (studi kasus pada Perusahaan Ban di Bursa Efek Indonesia)".

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif karena data yang diperoleh berupa angka (numerik). Data yang diperoleh dari laporan keuangan akan dianalisis lebih lengkap pada analisis data dan selanjutnya diolah menjadi angka-angka rasio. Penelitian ini memasukan variabel bebas (independent variable) yaitu struktur aktiva, manajemen hutang (Debt to Asset Ratio), manajemen piutang (Account Receivable Turn-Over) dan variabel terikat (dependent variable) yaitu profitabilitas (Return On Equity).

Sumber Data

Sumber data adalah semua sumber yang dapat memberikan informasi tentang data. Data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan untuk tujuan diluar dari penyelesaian masalah yang sedang dilakukan. Data ini bisa diperoleh dengan cepat yaitu berupa laporan keuangan, laporan kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui media internet.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Arikunto, 1998). Jika seseorang ingin meneliti sesuatu unsur yang ada pada daerah penelitian tersebut, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dibidang perusahaan ban yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2010-2020 yang berjumlah 4 perusahaan. Daftar perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Adapun teknik penentuan sampel dalam penelitian yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan tolak ukur yang di tentukan peneliti untuk di jadikan sampel pada penelitian sebagai berikut:

- Perusahaan yang terdaftar dalam kelompok perusahaan perusahaan ban di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010 - 2020.
- Dalam rentang waktu penelitian perusahaan mempunyai laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit per 31 Desember.
- Laporan keuangan yang ada pada periode 2010 – 2020 dalam Currency Indonesia Rupiah dan Currency Amerika Dollar

Berdasarkan tolak ukur pemilihan sampel diatas maka peneliti menggunakan Teknik sampling jenuh dikarenakan semua populasi dijadikan sampel yaitu 4 perusahaan perusahaan ban yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masuk ke dalam sampel penelitian ini. Daftar perusahaan yang digunakan sebagai sampel adalah:

Tabel 2 Sampel Penelitian

| No. | Kode Saham | Nama Emiten |
|-----|------------|-----------------------------|
| 1. | BRAM | Indo Kordsa Tbk |
| 2. | GDYR | Goodyear Indonesia Tbk |
| 3. | GJTL | Gajah Tunggal Tbk |
| 4. | MASA | Multistrada Arah Sarana Tbk |

Sumber : <https://www.sahamu.com/saham-sektor-e112-ban-idx-ic/>

Teknik Analisis Data

Data diolah dan dianalisis dengan menggunakan rasio keuangan berikutnya data data bisa dilihat pengaruhnya melalui analisis regresi data panel, dengan memakai software microsoft office excel 2019 dan program Software Eviews 10.

a) Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016), yang termasuk kegunaan statistik deskriptif antara lain untuk penyampaian data lewat perhitungan modus, median, mean, pictogram, tabel, grafik, perhitungan desil, persentil, diagram lingkaran, sebaran data melalui standar deviasi, perhitungan persentase dan perhitungan rata-rata.

b) Analisis Regresi Data Panel

Menurut Ghozali (2017:195) pengertian regresi data panel adalah gabungan data di mana perilaku unit cross-sectional (contohnya individu, perusahaan, negara, dan lain sebagainya) dicermati sepanjang waktu secara berulang-ulang (time series). Definisi regresi berganda menurut Boedijowono (2001) adalah menggunakan satu atau lebih variabel yang mempengaruhi (independent variabel) untuk menaksir variabel terikat dan membuat dugaan lebih akurat. Regresi menunjukkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Sifat hubungan ini dapat dijelaskan sebagai hubungan sebab akibat antara variabel yang satu dengan variabel yang lain, dalam format variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Dalam penelitian digunakan analisis regresi berganda yang menghubungkan antara variabel struktur aktiva (X1), manajemen hutang: Debt to Asset Ratio (X2), manajemen piutang: Account Receivable Turn-Over Ratio (X3), dengan Profitabilitas: Return on Equity (Y1).

Hubungan ini dinyatakan sebagai format persamaan regresi data panel, dimana variabel dependen (Y) dihubungkan dengan lebih dari satu variabel independen (X1, X2, X3,..., Xn), bisa digunakan rumus sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Keterangan:

Y_{it} = Variabel dependen (ROE)

α = Konstanta

X1 = Variabel independen 1 (Struktur Aktiva)

X2 = Variabel independen 2 (DAR)

X3 = Variabel independen 3 (ARTO)

β (1,2,3) = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

e = Error term

t = Waktu/tahun

i = Perusahaan

Y = f (X)

c) Uji Kesesuaian Model

Menurut Basuki (2016) beberapa pengujian dapat dilakukan untuk memilih model yang akan digunakan dengan tepat dan sesuai, antara lain :

1) Uji Chow

Menurut Basuki (2016) Uji Chow adalah pengujian dalam menentukan model Fixed Effect atau Common Effect yang paling tepat bisa menggunakan estimasi data panel. Apabila nilai p-value cross-section Chi Square \leq taraf signifikansi atau nilai p-value cross-section F test \leq taraf signifikansi, maka H0 ditolak, sehingga Fixed Effect Model lebih baik digunakan. Hipotesis yang digunakan dalam Uji Chow adalah sebagai berikut :

H0 : Common Effect Model

H1 : Fixed Effect Model

2) Uji Hausmann

Merupakan uji statistik untuk menentukan apakah model Fixed Effect atau Random Effect untuk mengetahui model apa yang paling tepat digunakan (Basuki, 2016:278). Apabila nilai statistik hausman $>$ tingkat signifikansi maka H0 ditolak, sehingga model yang paling tepat untuk regresi data panel adalah model Fixed Effect. Hipotesis yang digunakan dalam Hausman Test adalah sebagai berikut :

H0 : Random Effect Model

H1 : Fixed Effect Model

3) Uji Lagrange

Multiplier atau Uji Lagrange adalah uji statistik untuk mengetahui apakah Random Effect Model lebih baik dari pada Common Effect Model (Basuki, 2016:278). Apabila nilai LM hitung $<$ tingkat signifikansi berarti H0 ditolak, dan model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Random Effect. Jika sebaliknya, maka H0 diterima, maka Common Effect

Model dapat digunakan. Hipotesis yang digunakan dalam Lagrange test adalah sebagai berikut :

H0 : Common Effect Model

H1 : Random Effect Model

d) Pengujian Hipotesis

1) Uji t

Guna dari uji t ini untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk menentukan nilai t-tabel, tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (degree of freedom) $df = (n-2)$ dimana n adalah jumlah observasi, k adalah variabel termasuk konstanta, dengan kriteria uji yang digunakan adalah :

- Bila t-hitung > t-tabel, berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- Bila t-hitung < t-tabel, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen

Uji T (uji koefisien regresi secara parsial). Adapun langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

(a) Merumuskan hipotesis

- Ho1 = Variabel Struktur Aktiva tidak berpengaruh terhadap variabel Profitabilitas
- Ha1 = Variabel Struktur Aktiva berpengaruh terhadap variabel Profitabilitas
- Ho2 = Variabel Debt to Asset Ratio tidak berpengaruh terhadap variabel Profitabilitas
- Ha2 = Variabel Debt to Asset Ratio berpengaruh terhadap variabel Profitabilitas.
- Ho3 = Variabel Account Receivable Turn Over tidak berpengaruh terhadap variabel Profitabilitas
- Ha3 = Variabel Account Receivable Turn Over berpengaruh terhadap variabel Profitabilitas

(b) Menentukan t hitung dan signifikansi

(c) Menentukan tabel

Untuk menentukan nilai t-tabel, tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (degree of freedom) $df=(n-2)$ dimana n adalah jumlah observasi, k adalah variabel termasuk konstanta

(d) Kriteria Pengujian

- Jika $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka Ho diterima
- Jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka Ho ditolak. Berdasarkan signifikansi:
- Jika signifikansi > 0,05, maka Ho diterima
- Jika signifikansi < 0,05, maka Ho ditolak.

2) Uji F

Berkaitan dengan uji yang akan dilakukan dalam uji regresi yang akan dilakukan secara simultan dengan F-test maka Ho yang diusulkan dalam uji regresi linier berganda adalah Ho diduga variabel Struktur Aktiva, debt to asset ratio dan account receivable turn over secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel Profitabilitas dan sebaliknya untuk Ha (alternatif) Uji F digunakan untuk menguji hubungan linier dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Boedijoewono, 2001). Untuk menentukan uji F-tabel, tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (degree of freedom) $df = (n-k)$ dan $(k-1)$ dimana n adalah jumlah variabel termasuk konstanta dengan kriteria uji yang digunakan :

- Bila F hitung < F table, maka Ho diterima dan Ha ditolak, berarti semua variabel independen secara simultan tidak mempunyai hubungan linier yang signifikan terhadap variabel dependen.
- Bila F hitung > F tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima, berarti semua variabel independen secara simultan mempunyai hubungan linier yang signifikan terhadap variabel dependen.

Adapun langkah- langkah Uji F adalah sebagai berikut :

(a) Merumuskan hipotesis

Ho : Variabel Struktur Aktiva, DAR, ARTO secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel Profitabilitas (ROE).

Ha : Variabel Struktur Aktiva, DAR, ARTO secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Profitabilitas (ROE).

- (b) Menentukan F hitung dan signifikansi
- (c) Menentukan Ftabel
 F tabel dapat dilihat pada tabel statistik (terlampir) pada tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (degree of freedom) $df=(n-k)$ dan $(k-1)$ dimana n adalah jumlah variabel termasuk konstanta.
- (d) Kriteria Pengujian
 - Bila F Hitung < F Tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak, berarti semua variabel independen secara simultan tidak mempunyai hubungan linear yang signifikan terhadap variabel dependen.
 - Bila F Hitung > F Tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima, berarti semua variabel independen secara simultan mempunyai hubungan linear yang signifikan terhadap variabel dependen.
- (e) Membuat Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Variabel

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat dijelaskan variabel yang digunakan untuk estimasi data panel dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Table 3 Analisis Deskriptif

| | SA | DAR | ARTO | ROE |
|------------------|----------|----------|----------|-----------|
| Mean | 0.543587 | 0.499608 | 8.403636 | 0.043401 |
| Median | 0.527623 | 0.553910 | 6.744897 | 0.046117 |
| Maximum | 0.702443 | 0.701908 | 17.36990 | 0.229341 |
| Minimum | 0.389390 | 0.190156 | 3.127543 | -0.217101 |
| Std. Dev. | 0.086521 | 0.151073 | 4.100740 | 0.086654 |

Sumber : data olahan E-Views 10, 2021

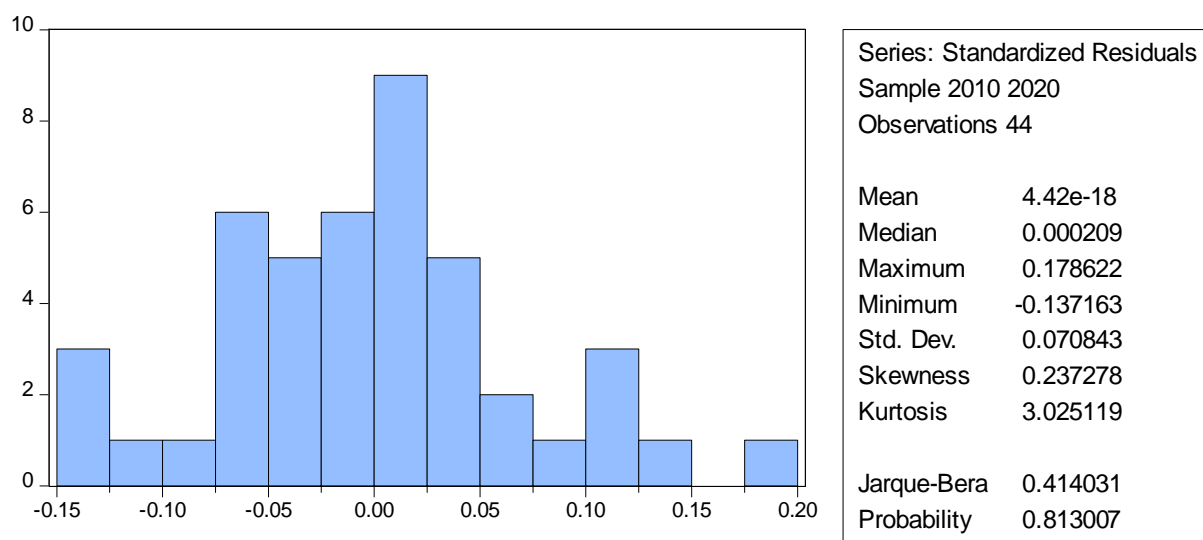
1. Variabel Independen
 - a. Struktur Aktiva (SA)
 Dengan hasil pengolahan data diperoleh selama periode 2010 – 2020, nilai terbesar (maximum) dari struktur aktiva adalah 0.7024 pada Multistrada Arah Sarana dan nilai terkecil (minimum) adalah 0.3893 pada Goodyear Indonesia. Rata rata (mean) struktur aktiva adalah 0.5435 dengan standar deviasi 0.0865
 - b. Debt to Asset Ratio (DAR)
 Dengan hasil pengolahan data diperoleh selama periode 2010 – 2020, nilai terbesar (maximum) dari DAR adalah 0.7019 pada Goodyear Indonesia dan nilai terkecil (minimum) adalah 0.1901 pada Indo Kordsa. Rata rata (mean) DAR adalah 0.4996 dengan standar deviasi 0.151.
 - c. Account receivable turn over (ARTO)
 Dengan hasil pengolahan data diperoleh selama periode 2010 – 2020, nilai terbesar (maximum) dari ARTO adalah 17.3699 pada Multistrada Arah Sarana dan nilai terkecil (minimum) adalah 3.1275 pada Goodyear Indonesia. Rata rata (mean) ARTO adalah 8.4036 dengan standar deviasi 4.1007.
2. Variabel Dependen (ROE)
 Berdasarkan tabel diatas yang diperoleh selama periode 2010 – 2020, nilai terbesar (maximum) dari ROE adalah 0.2293 pada Goodyear Indonesia dan nilai terkecil (minimum) adalah -0.2171 pada Multistrada Arah Sarana. Rata rata (mean) ROE adalah 0.0434 dengan standar deviasi 0.0866. Observasi sebanyak 44 pengamatan didapat dari 4 sampel/objek penelitiandikalikan periode penelitian sebanyak 11 tahun (contoh Y). Dalam waktu 11 tahun, mean (nilai rata-rata) sebesar 0,0434 dengan nilai minimum sebesar -0,2171 dan nilai maksimum sebesar 0,2293 serta nilai standar deviasi sebesar 0,0866

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Model yang baik adalah model yang memiliki distribusi data yang normal. Untuk menguji normalitas data menggunakan eviews ada dua cara, yaitu dengan menggunakan histogram dan uji Jarque-bera. Jarque-bera adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Menurut Gujarati (2013) deteksi dengan melihat Jarque Bera yang merupakan asimtotis (sampel besar dan didasarkan atas residual Ordinary Least Square). Uji ini dengan melihat probabilitas Jarque Bera (JB) sebagai berikut:

- a. Bila probabilitas > 0.05 maka data berdistribusi normal
- b. Bila probabilitas < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal



Gambar 3 Grafik Normalitas

Sumber: Data olahan eviews 10, 2021

Berdasarkan gambar 3 di atas, dapat dilihat nilai Jarque-bera sebesar 0,414031 dengan nilai probability 0,813007. Maka dapat disimpulkan model pada penelitian ini berdistribusi normal, karena nilai probability 0,813007 lebih besar dari 0,05.

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini berguna untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model yang baik adalah model yang tidak terjadi korelasi antar variabel independennya. Menurut Gujarati (2013), jika koefisien korelasi antarvariabel bebas $> 0,8$ maka dapat disimpulkan bahwa model mengalami masalah multikolinearitas. Sebaliknya, koefisien korelasi $< 0,8$ maka model bebas dari multikolinearitas.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

| | X1 | X2 | X3 |
|----|-----------|-----------|----------|
| X1 | 1.000000 | -0.302421 | 0.066371 |
| X2 | -0.302421 | 1.000000 | 0.098403 |
| X3 | -0.302421 | 0.098403 | 1.000000 |

Sumber: Data olahan e-views 10, 2021

Berdasarkan hasil pada tabel 4 dapat dilihat semua korelasi antara variabel independen tidak ada yang memiliki nilai lebih dari 0,8. Artinya pada model regresi ini tidak terjadi multikolinieritas atau dalam model ini tidak terdapat korelasi antara variabel independen.

3. Uji Autokorelasi (Uji Durbin Watson)

Uji autokorelasi adalah hubungan antara anggota seri dari observasi-observasi yang diurutkan berdasarkan waktu (data time series) atau tempat (data cross section) (Gujarati, 2013). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu uji yang dapat digunakan

untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah uji Breusch Godfrey atau disebut dengan Lagrange Multiplier. Apabila nilai probabilitas $> \alpha = 5\%$ berarti tidak terjadi autokorelasi. Sebaliknya nilai probabilitas $< \alpha = 5\%$ berarti terjadi autokorelasi.

Tabel 5 Hasil uji autokorelasi

| | | | |
|--------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.318591 | Mean dependent var | 0.053459 |
| Adjusted R-squared | 0.208092 | S.D. dependent var | 0.091637 |
| S.E. of regression | 0.076371 | Sum squared resid | 0.215805 |
| F-statistic | 2.883211 | Durbin-Watson stat | 1.510977 |
| Prob (F-statistic) | 0.020868 | | |

Sumber: Data olahan e-views 10, 2021

Berdasarkan hasil pada tabel 5 dapat dilihat nilai Durbin Watson sebesar 1,510977 lebih besar dari 0,05. Artinya pada model regresi yang digunakan tidak terjadi autokorelasi. Dapat dilihat di tabel Durbin Watson dengan $k=3$, $n=44$, $dL= 1,3749$, $dU = 1,6647$, sehingga nilai $3-dU = (3-1,6647= 1,3353)$. Jadi dapat disimpulkan $1,6647(dU) > 1,510977 (DW) > 1,3353 (3dU)$. Maka nilai DW dari regresi yang terbentuk terdapat korelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika variance tidak konstan atau berubah-ubah disebut dengan Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan uji Glejser yaitu meregresi masing-masing variabel independen dengan absolute residual sebagai variabel dependen. Residual adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi, sedangkan absolute adalah nilai mutlak. Uji Glejser digunakan untuk meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen. Jika hasil tingkat kepercayaan uji Glejser $> 0,05$ maka tidak terkandung heteroskedastisitas, namun sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 6 Hasil Uji Keteroskedastisitas

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.227845 | 0.116413 | 1.957213 | 0.0579 |
| X1 | -0.395638 | 0.193339 | -2.046344 | 0.0479 |
| X2 | 0.150956 | 0.113821 | 1.326256 | 0.1929 |
| X3 | -0.004262 | 0.002815 | -1.513874 | 0.1386 |

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

| | | | |
|--------------------|----------|-----------------------|-----------|
| R-squared | 0.238976 | Mean dependent var | 0.052383 |
| Adjusted R-squared | 0.115567 | S.D. dependent var | 0.048544 |
| S.E. of regression | 0.045652 | Akaike info criterion | -3.190608 |
| Sum squared resid | 0.077113 | Schwarz criterion | -2.906760 |
| Log likelihood | 77.19339 | Hannan-Quinn criter | -3.085344 |
| F-statistic | 1.936453 | Durbin-Watson stat | 2.145390 |
| Prob(F-statistic) | 0.100550 | | |

Sumber: Data olahan eviews 10, 2021

Pada tabel 6, dapat dilihat nilai probability (F-statistic) sebesar 0,100550 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan pada model ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen.

Tabel 7 Hasil Uji Hipotesis

| Variable | Coefficient | Std.Error | 5-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|-----------|-------------|--------|
| C | 0.042953 | 0.158704 | 0.270647 | 0.7882 |
| X1 | -0.119272 | 0.274422 | -0.434629 | 0.6664 |
| X2 | -0.101270 | 0.174327 | -0.580921 | 0.5648 |
| X3 | 0.013789 | 0.005161 | 2.671753 | 0.0112 |

| Effects Specification | | | | |
|---------------------------------------|----------|--------------------|----------|--|
| Cross-section fixed (dummy variables) | | | | |
| Weighted statistics | | | | |
| R-squared | 0.318591 | Mean dependent var | 0.053459 | |
| Adjusted R-squared | 0.208092 | S.D. dependent var | 0.091637 | |
| S.E. of regression | 0.076371 | Sum squared resid | 0.215805 | |
| F-statistic | 2.883211 | Durbin-Watson stat | 1.510977 | |
| Prob (F-statistic) | 0.020868 | | | |
| Unweighted Statistics | | | | |

Sumber: Data olahan eviews 10, 2021

- a. Variabel Struktur Aktiva (SA)
 Variabel Struktur aktiva koefisien regresi sebesar -0.119272 dengan nilai p-value (sig) 0.6664 > α 0,05, dari hasil tersebut maka menjelaskan bahwa struktur aktiva memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROE. Hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini ditolak.
 - b. Variabel Debt to Asset Ratio (DAR)
 Variabel Debt to Asset Ratio memiliki koefisien regresi sebesar -0,101270 dengan p-value (sig) 0,5648 > α 0,05, dari hasil tersebut maka menjelaskan bahwa debt to asset ratio memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROE. Hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini ditolak.
 - c. Variabel Account Receivable Turn Over (ARTO)
 Variabel *Account receivable turn over* memiliki koefisien regresi sebesar 0,013789 dengan p-value (sig) 0,0112 < α 0,05, dari hasil tersebut maka menjelaskan bahwa *account receivable turn over* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROE. Hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini diterima.
2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)
 Uji F dimaksudkan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen secara simultan atau berjamaah terhadap variabel dependen. Hasil estimasi regresi fixed effect diperoleh p-value 0.020868 < α 0,05 (5 persen). Berarti, secara bersamaan ketiga variabel dalam penelitian ini memiliki pengaruh secara bersama sama dan signifikan pada ROE.

3. Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Nilai R Square sebesar 0.318591 menunjukkan bahwa 31,8 persen variasi ROE dapat dijelaskan oleh faktor-faktor Struktur aktiva, Debt to asset ratio, dan Account receivable turn over, sedangkan sisanya sebesar 68,2 persen dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Struktur aktiva terhadap profitabilitas perusahaan (ROE)

Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, ini tidak sesuai oleh hasil penelitian ini. Hal ini terlihat dari variabel struktur aktiva p-value (sig) 0,6664 > α 0,05 dengan koefisien negatif -0,119272, berarti perubahan struktur aktiva tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas sehingga H1 ditolak. Koefisien regresi variabel struktur aktiva sebesar -0,119272 artinya jika DAR dan ARTO bernilai tetap sedangkan struktur aktiva mengalami peningkatan 1 satuan, maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0,119272 satuan, demikian sebaliknya, jika struktur aktiva mengalami penurunan 1 satuan, maka profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 0,119272 satuan. Struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap ROE, artinya semakin tinggi aktiva tetap maka profitabilitas perusahaan semakin rendah yang diukur dengan rasio ROE. Perusahaan ban memiliki struktur aktiva tetap tinggi hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah aktiva tetap yang dapat digunakan untuk jaminan hutang oleh perusahaan sehingga kepemilikan struktur aktiva tetap tidak berpengaruh pada profitabilitas.

Hasil penelitian yang sesuai adalah (Meiriasari: 2021) struktur aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, (Emilda: 2021) struktur aktiva berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. (Mudjijah: 2018) struktur aktiva berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

2. Pengaruh manajemen hutang (DAR) terhadap profitabilitas perusahaan (ROE)

Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa manajemen hutang (DAR) berpengaruh terhadap profitabilitas, ini tidak didukung oleh hasil penelitian ini. Hal ini terlihat dari variabel DAR p-value (sig) 0,5648 > α 0,05 dengan koefisien negatif -0,101270 berarti perubahan manajemen hutang (DAR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas sehingga H2 ditolak. Koefisien regresi variabel debt to asset ratio (DAR) sebesar -0,101270 artinya jika struktur aktiva dan ARTO bernilai tetap sedangkan DAR mengalami peningkatan 1 satuan, maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0,101270 satuan, demikian sebaliknya, jika DAR mengalami penurunan 1 satuan, maka profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 0,101270 satuan. DAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas berarti perusahaan ban tidak menggunakan hutangnya dalam jumlah besar, sehingga manajemen perusahaan tidak berusaha untuk mewujudkan tingkat pengembalian yang disyaratkan oleh investor akibat rendahnya risiko. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa DAR memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROE. Kemungkinan pemegang saham tidak terlalu berfokus pada pengalokasian hutang dalam pembiayaan aktiva, melainkan bagaimana beban yang timbul atas hutang tersebut dapat ditutup dengan tetap menerima bagian keuntungan yang besar.

Hasil ini sesuai dengan hipotesis peneliti yang menyatakan bahwa manajemen hutang (DAR) memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas didukung dengan penelitian sebelumnya oleh Aristiani (2021) pada jurnalnya yang mendapatkan hasil bahwa DAR memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Istan (2018) yang mendapatkan hasil DAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, dan penelitian Salim (2015) yang mendapatkan hasil DAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

3. Pengaruh manajemen piutang (ARTO) terhadap Profitabilitas perusahaan (ROE)

Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Account receivable turnover berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Terbukti dari nilai p-value (sig) 0.0112 < α 0,05 dengan koefisien positif 0,013789 berarti perubahan manajemen piutang (ARTO) berpengaruh secara signifikan

terhadap profitabilitas sehingga H3 diterima. Koefisien regresi variabel account receivables turn over (ARTO) sebesar 0,013789 artinya jika struktur aktiva dan DAR bernilai tetap sedangkan ARTO mengalami peningkatan 1 satuan, maka profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 0,013789 satuan, demikian sebaliknya, jika ARTO mengalami penurunan 1 satuan, maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0,013789 satuan. ARTO berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas terjadi karena dalam pemberian syarat kredit yang ditetapkan oleh perusahaan dengan baik yang artinya perusahaan memberikan keringana dalam memberikan piutang terhadap pelanggan dengan pertimbangan profitabilitas. Syarat yang baik misalnya dalam bentuk batas pembayaran disesuaikan dengan kemampuan pelanggan, tidak memberikan pembebanan bunga apabila pembayaran piutang yang terlambat.

Perusahaan yang memiliki kinerja baik adalah yang bisa menghasilkan keuntungan yang tinggi dengan cara memanfaatkan piutang usaha, lalu mengelolanya, dengan tujuan menjadi sinyal baik yang disampaikan kepada para investor. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ARTO memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dimana setiap kenaikan ARTO maka akan menambah profitabilitas, begitupun sebaliknya. Accounts receivables turnover merupakan kemampuan perusahaan untuk mengubah piutang menjadi kas. Semakin besar ARTO menunjukkan semakin banyak piutang yang telah diubah menjadi kas dan dapat mempercepat produksi yang diharapkan dapat meningkatkan penjualan, dengan adanya penjualan yang tinggi bisa meningkatkan profitabilitas perusahaan. Serta syarat pembayaran piutang juga bisa berakibat pada naik atau turunnya jumlah piutang yang dapat membuat tingkat perputaran piutang menurun atau meningkat dan juga berpengaruh terhadap penjualan dan selanjutnya mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Untuk menghindari kemungkinan terjadinya piutang tidak tertagih dari pelanggan, maka perusahaan harus memperhatikan syarat pembayaran piutang yang diberikan kepada pelanggan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuningsih (2019) adanya pengaruh signifikan antara manajemen piutang (ARTO) terhadap profitabilitas (ROE) secara parsial. Chyntia (2020) terdapat pengaruh manajemen piutang (ARTO) secara positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan Dini (2020) yang menyatakan piutang (ARTO) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

4. Pengaruh struktur aktiva, manajemen hutang, dan manajemen piutang mempunyai pengaruh secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan (ROE).

Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa struktur aktiva, manajemen hutang dan manajemen piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Terbukti dari nilai p-value (sig) $0.020868 < \alpha 0,05$. Hal ini menunjukkan secara bersama-sama (simultan) ketiga variabel independen dalam penelitian ini yaitu struktur aktiva, manajemen hutang (DAR) dan manajemen piutang (ARTO) memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE) perusahaan dan sehingga H4 diterima. Berarti apabila struktur aktiva, DAR, dan ARTO mengalami peningkatan maka ROE juga meningkat.

Dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan harus mampu mengelola asset sebaik mungkin, meminimalkan hutang dan dapat mengatur perputaran piutang secara maksimal sehingga bisa mempunyai dampak positif terhadap peningkatan profitabilitas yang di dapat oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini menerima penelitian dari Nurdin (2016) yang menyatakan bahwa secara simultan struktur aktiva, DAR berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROE. Kamila (2017) dan Bangun (2016) yang menyatakan secara simultan manajemen piutang (ARTO) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

KESIMPULAN

Dari hasil regresi data panel yang signifikan dapat diambil kesimpulan penelitian bahwa perusahaan ban tidak sepenuhnya menggunakan dananya dalam bentuk aktiva tetap, tetapi investasi dalam bentuk lain. Perusahaan ban juga tidak menggunakan aset tetapnya sebagai jaminan dalam pengambilan keputusan investasi hal inilah yang menyebabkan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Penambahan hutang tidak terlalu mempengaruhi profitabilitas perusahaan ban, dan menjadi bukti bahwa investor tetap berinvestasi pada perusahaan ban walaupun antara hutang dengan modal dan aset perusahaan yang ditunjukkan dengan DAR yang tinggi mengindikasikan adanya kinerja kurang baik dari perusahaan karena investor lebih melihat profitabilitas perusahaan ban lebih penting untuk diperhatikan. Perputaran piutang usaha dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan ban karena dengan perputaran piutang yang baik dapat meningkatkan kas dan mempercepat proses produksi untuk meningkatkan penjualan ban yang bisa berdampak dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan. Didalam perusahaan ban ketiga variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan yang berarti apabila struktur aktiva, manajemen hutang (debt to asset ratio), manajemen piutang (account receivable turn over) meningkat maka profitabilitas (ROE) juga meningkat. Hanya manajemen piutang (ARTO) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan ban yang diteliti, sedangkan struktur aktiva, dan manajemen hutang memiliki pengaruh tidak signifikan. Oleh karena itu manajemen piutang yaitu rasio perputaran piutang yang merupakan variabel utama dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldi, M. F., Erlina, E., & Amalia, K. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap NILAI Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2007-2018. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(1), 264-276.
- Aristiani, N. K. P., Sukadana, I. W., & Widnyana, I. W. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der), Debt To Asset Ratio (Dar), Dan Inventory Turnover Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Values*, 2(2), 363-372.
- Bangun, N. (2018). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Modal Intelektual Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2014 - 2016 (Penelitian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2016). *Jurnal Ekonomi*, 23(2).
- Basuki, Agus Tri. 2016. Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews. Jakarta: Rajawali Pers.
- Brigham, E.F dan Joel F.H. (2001). Manajemen Keuangan. Edisi Kedelapan Buku 2. Jakarta: Erlangga
- Bursa Efek Indonesia (2021). Laporan Keuangan Tahunan. Diperoleh dari <http://www.idx.co.id/>, download (diturunkan/diunduh) pada 17 Mei 2021.
- Cynthia, C. (2020). Effect Of Account Receivable Turnover, Current Ratio And Debt To Equity Ratio On The Profitability Of Construction Companies On The Indonesia Stock Exchange (IDX). *HUMANIS (Humanities, Management and Science Proceedings)*, 1(1).
- Dini, S., Silalahi, S., Marpaung, E., Sihombing, D. S., & Rajagukguk, L. (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Persediaan, Piutang, Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*, 25(2), 270-286.
- Emilda, A. S. W., & Wahyuningsih, S. The Influence of Asset Structure, Inventory Turnover and Accounts Receivable on Profitability of Pharmaceutical Companies in Indonesia.
- Emilda, E., Sari, G. L. D., Sihotang, F. R. E. F., & Desvita, L. A. (2021). Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Profitabilitas Perusahaan Subsektor Kontruksi Bangunan dan Subsektor Semen di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 12(2), 91-94.
- Ghozali, I., (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan IBM SPSS. 23 ed. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., (2017). Aplikasi Analisis Multivariate dan Ekonometrika dengan Eviews. 2 ed. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., (2012). Dasar-dasar Ekonometrika. 5 ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Hani, S., (2015). Teknik Analisis Laporan Keuangan. Medan: In Media.
- Harahap, S. S., (2013). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. 11 ed. Jakarta: Rajawali.

- Hery, (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Horne, J. C. V. & Wachowics, J. M., (2012). Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. 13 ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Istan, M. (2019). Pengaruh Debt To Asset Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Dengan Sokongan Politik Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 23(3), 203-220.
- Kamila, N. F. N. (2017). Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Milik Swasta Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014). *JPAK: Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 71-78.
- Kasmir, (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT.Raja Grasindo Persada.
- Kausar, Z. K. (2014). Analisis Pengaruh Kemampuan Modal dan Likuiditas Terhadap Keuntungan Perbankan Nasional di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013 (Doctoral dissertation, Universitas Lampung).
- Keown, A. J., Martin, J. D., Petty, J. W. & Scott, D. F., (2012). Manajemen Keuangan. 10 ed. s.l.:PT Indeks.
- Lestari, A. Y. (2020). Pengaruh Account Receivable Turnover (Arto) Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal TEDC*, 14(3), 279-283.
- Meijani N. (2010). Tesis Analisis pengelolaan piutang asuransi dan perusahaan di Rumah Saki Ibu dan Anak Hermina Bogor Tahun 2008-2009. Diperoleh dari (<https://docplayer.info/48656749-Universitas-indonesia-analisis-pengelolaan-piutang-asuransi-dan-perusahaan-di-rumah-sakit-ibu-dan-anak-hermina-bogor-tahun-tesis.html>) Diakses 11 Agustus 2021
- Meiriasari, V., Sucitiani, S., Angraini, P., & Andini, R. P. (2021). Analisis Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Profitabilitas Perusahaan Subsektor Textile Dan Garmen Di Indonesia. *JPIM (Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen)*, 6(3), 207-214.
- Mudjijah, S., & Hikmanto, A. (2018). Pengaruh Likuiditas, Struktur Aktiva Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Yang Dimediasi Oleh Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, 7(2), 113-129.
- Mujwahuzi, G. V., & Mbogo, C. J. (2020). Effects of Capital Structure on Business Profitability of Processing Enterprises Listed on the Dar es Salaam Stock Exchange, Tanzania. *Journal of Finance and Accounting*, 8(4), 165.
- NGO, V. T., TRAM, T. X. H., & VU, B. T. (2020). The Impact of Debt on Corporate Profitability: Evidence from Vietnam. *The Journal of Asian Finance, Economics, and Business*, 7(11), 835-842.
- Nurwulandari, A. (2020). Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Industri Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Akselerasi: Jurnal Ilmiah Nasional*, 2(1), 83-91
- Otoritas Jasa Keuangan (2021). Laporan IHSG bulanan. Diperoleh dari <http://www.ojk.go.id/>, download (diturunkan/diunduh) pada 30 Mei 2021.
- Priyanto, S., & Darmawan, A. (2017). Pengaruh Debt to Asset Ratio (Dar), Debt to Equity Ratio (Der), Long Term Debt to Asset Ratio (Ldar) Dan Long Term Debt to Equity Ratio (Lder) Terhadap Profitability (Roe) Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *Media Ekonomi*, 17(1), 25-32.
- Rahman, A. A. A. (2017). The relationship between solvency ratios and profitability ratios: Analytical study in food industrial companies listed in Amman Bursa. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(2), 86-93.
- Rahmawati, I., & Mahfudz, M. K. (2018). Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Struktur Modal, Sales Growth, Struktur Aktiva, Size Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Diponegoro Journal Of Management*, 7(4), 380-393.
- Rahmiyatun, F., & Nainggolan, K. (2016). Pengaruh Struktur Aktiva, Perputaran Modal dan Pendanaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi. *Jurnal Ecodemica*, 4(2), 156-166.
- Riyanto, B., (2013). Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. 4 ed. Yogyakarta: BPFE.

- Rizal, H. I., Kasmadi, K., & Helmiati, H. (2021). The Effect Of Debt To Total Asset Ratio And Debt To Equity Ratio On Profitability In Plantation Sub-Sector Companies Registered In Indonesia Stock Exchange (2016-2018 Period). *Jurnal Riset Manajemen Indonesia*, 3(1), 56-63.
- Safitri, M., Chabachib, C., & Mahfud, M. K. (2015). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Efektivitas Terhadap nilai Perusahaan Dan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur (Doctoral dissertation, Diponegoro University).
- Saleem, Q., & Rehman, R. U. (2011). Impacts of liquidity ratios on profitability. *Interdisciplinary journal of research in business*, 1(7), 95-98.
- Salim, J. (2015). Pengaruh Leverage (DAR, DER, dan TIER) Terhadap ROE Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010–2014. *Perbanas review*, 1(01).
- Sarwono. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.
- Satria, R. (2018). Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Dan Rasio Lancar Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 2(1).
- Singh, N. P., & Bagga, M. (2019). The effect of capital structure on profitability: An empirical panel data study. *Jindal Journal of Business Research*, 8(1), 65-77.
- Subramanyam, K. R. & John, J. W., (2014). Analisis Laporan Keuangan. 10 ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tama, S. D., & Effendi, M. S. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food And Beverage Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2018. *IKRA-ITH EKONOMIKA*, 2(3), 85-94.
- Widyarto, A. (2014). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas Dan Pasar Terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2009-2012) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Yanti, E., & Martha, L. (2019). Pengaruh Perputaran Piutang Usaha Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Yogyakarta :Graha Ilmu Sartono, A., (2014). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE.
- Yulsiati, H., & Sriwijaya, J. A. P. N. (2016). Pengaruh Debt To Assets Ratio, Debt To Equity Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntanika, Politeknik Negeri Sriwijaya*.